

1. PENDAHULUAN

Pembahasan dalam bab ini akan difokuskan pada beberapa hal pokok yang berupa latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah. Guna memberikan arah pembahasan yang lebih fokus maka pada bagian ini perlu dibahas beberapa hal yang lebih mengarah pada judul yaitu berupa rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan ruang lingkup penelitian. Untuk lebih jelasnya pembahasan tiap sub bab tersebut akan diawali dengan pembahasan latar belakang masalah.

1.1 Latar Belakang Masalah

SMA Negeri 1 Sumberjaya adalah salah satu Sekolah Menengah Atas yang selalu eksis untuk berusaha meningkatkan mutu pendidikan. SMA Negeri 1 Sumberjaya merupakan satu-satunya SMA Negeri yang terletak di kecamatan Sumberjaya dan merupakan program pendidikan rintisan sekolah gratis dari Bupati Lampung Barat. Input siswa diperoleh dari beberapa kecamatan, yaitu kecamatan wilayah Sumberjaya, Tebu, Gedung Surian, Way Tenong, dan dari luar kecamatan Lampung Barat seperti kecamatan Bukit Kemuning. Sehingga setiap tahun pelajaran baru jumlah pendaftar atau calon siswa tergolong tinggi dan banyak siswa yang tidak diterima.

Jumlah rombongan belajar adalah 18 rombel. Untuk kelas X terdiri dari enam kelas, kelas XI terdiri dari enam kelas dengan rincian kelas XI IPA dua kelas dan kelas XI IPS empat kelas, kelas XII terdiri dari enam kelas dengan rincian kelas XII IPA dua kelas dan kelas XII IPS empat kelas dengan jumlah siswa 606 siswa. Jumlah seluruh personil sebanyak 56 orang, terdiri atas guru 41 orang, karyawan tata usaha 9 orang, penjaga sekolah 2 orang, dan pesuruh 4 orang. Dari sejumlah guru, 39 berstatus guru PNS dan sisanya 2 guru honorer.

Kaitannya dengan sistem pembelajaran, salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sumberjaya adalah ekonomi. Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran pokok program Ilmu Pengetahuan Sosial yang diberikan pada siswa kelas XI, dengan alokasi waktu 5 x 45 menit dalam satu minggunya. Hal ini ditujukan untuk membekali siswa tentang ilmu ekonomi sebagai persiapan mereka untuk belajar lebih lanjut. Artinya, pendidikan disiplin ilmu yang mereka alami di sekolah masih bersifat permulaan dan juga dalam kerangka mencari yang dirasakan sesuai dengan minat mereka. Dengan mempelajari mata pelajaran ekonomi, diharapkan ke depan siswa dapat menentukan skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan, bersikap rasional dalam menentukan pilihan, seimbang dan tidak berlebihan serta membekali dan mempersiapkan siswa untuk belajar lebih lanjut ke jenjang pendidikan tinggi.

Oleh karena itu guru yang mengajar mata pelajaran ekonomi adalah guru yang memang berkompeten di bidang ekonomi. Di SMA Negeri 1 Sumberjaya ada 3 orang guru PNS yang mengajar mata pelajaran ekonomi dan guru-guru tersebut

adalah lulusan atau alumni dari jurusan pendidikan ekonomi dan jurusan akuntansi, juga telah mengikuti diklat-diklat yang diadakan di daerah maupun nasional.

Selama ini kegiatan pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Sumberjaya, dihadapkan pada permasalahan antara lain; (1) siswa tidak kreatif, tidak mandiri dan ketergantungan pada penjelasan guru, (2) kondisi peserta didik terkesan tidak siap belajar, (3) siswa terlihat bosan, jenuh dan pasif, (4) kemampuan siswa dalam mengkonstruksi dan menemukan materi berdasarkan pemahamannya terbatas dan tidak berkembang, (5) beberapa siswa terlihat mengobrol, sibuk dengan kegiatannya sendiri-sendiri, (6) kurangnya keberanian siswa dalam bertanya, hanya 3 – 4 orang saja yang biasa bertanya dan memang dinilai mempunyai kelebihan dalam kemampuan akademisnya, (7) kemampuan komunikasi aktif antar siswa dalam kelompok kurang optimal, (8) terbatasnya sumber belajar.

Proses pembelajaran masih monoton dan masih menggunakan metode konvensional. Hal ini akan membuat atau mengakibatkan aktivitas belajar jadi membosankan dan tidak dapat mengembangkan potensi siswa secara lengkap sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa tidak sesuai yang diharapkan. Selain itu guru belum mampu mengembangkan materi pembelajaran, sangat terikat oleh kurikulum dan buku paket. Orientasi pembelajaran ekonomi sangat menekankan kemampuan intelektual, media pembelajaran sangat kurang bahkan tidak mendukung.

Guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar baik secara mental, fisik maupun sosial. Tetapi kenyataannya

sampai saat ini masih berjalan pengajaran yang terbatas pada produk atau fakta-fakta, konsep-konsep teori saja (Nur, 1996: 12) sehingga kurang cocok digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa karena siswa cenderung hanya menerima materi yang disampaikan guru tanpa harus berpikir untuk menemukan konsep dari suatu pokok bahasan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Sumberjaya masih rendah, terbukti dari nilai siswa dan persentase nilai siswa pada mata pelajaran ekonomi berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau Standar Ketuntasan yaitu sebesar 70. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti melalui nilai ulangan harian pada materi ketenagakerjaan dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi, hasil ulangan siswa belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal tersebut dapat ditunjukkan dalam tabel nilai siswa yang telah terlampir.

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberjaya TP. 2010-2011

No.	Kelas Interval	Banyaknya (fi)	Persen (%)
1.	78 – 81	5	3,7
2.	74 – 77	4	2,9
3.	70 – 73	7	5,2
4.	66 – 69	20	14,8
5.	62 – 65	22	16,3
6.	58 – 61	32	23,7
7.	54 – 57	16	11,9
8.	50 – 53	15	11,1
9.	46 – 49	14	10,4
Jumlah		135	100

Sumber : Arsip nilai guru mata pelajaran ekonomi

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa secara umum masih rendah. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang menguasai pelajaran ekonomi atau yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) baru mencapai 11,8% atau 16 orang siswa. Sedangkan 88,2% atau sebanyak 119 orang siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), di mana kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran ekonomi kelas XI adalah sebesar 70. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penguasaan pelajaran ekonomi siswa masih tergolong rendah, sebagaimana pendapat Djamarah dan Zain (2006: 128) apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai siswa maka prestasi keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Kurangnya aktifitas siswa dalam belajar dan rendahnya hasil belajar ekonomi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor sebagai variabel yang essensial, seperti kesulitan siswa memahami konsep ekonomi, cara verbal guru mengajar ekonomi, penggunaan media belajar, berbagai sistem pembelajaran ekonomi dan sebagainya. Berbagai faktor tersebut apabila diaplikasikan di dalam proses pembelajaran ekonomi di sekolah, maka akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Adanya berbagai alternatif di atas, maka variabel sistem pembelajaran ekonomi paling mendesak untuk dibenahi.

Dekatnya materi Ekonomi dengan keseharian hidup manusia merupakan kekuatan dalam proses pembelajaran, artinya siswa seharusnya tidak merasa kesulitan dalam menjalani proses pembelajaran bidang studi ekonomi. Akan tetapi, hal yang terjadi di lapangan, seringkali siswa merasa kesulitan dalam memahami materi Ekonomi. Dalam pelaksanaan pembelajaran, yang terjadi adalah kurang

berkesannya pembelajaran bagi peserta didik. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang dipakai kurang menarik dan kurang adanya variasi dalam pembelajaran ekonomi.

Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, peneliti sepakat menggunakan pembelajaran yang aktif seperti pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* guna meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa SMAN 1 Sumberjaya. Robert E. Slavin (2010: 4) mengatakan bahwa "Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Menurut Johnson dan Johnson (1998) dalam Miftahul Huda (2011: 31) pembelajaran kooperatif adalah bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam suasana kooperatif, setiap anggota sama-sama berusaha mencapai hasil yang nantinya bisa dirasakan oleh semua anggota kelompok.

Sunal dan Hans pada Isjroni (2009: 15) mengatakan bahwa "Pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. *Talking Stick* merupakan pendekatan pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Kelebihan dari model pembelajaran *Talking stick* adalah menguji kesiapan peserta didik sehingga peserta didik tetap bersemangat mengikuti semua rangkaian pembelajaran tersebut serta melatih membaca dan memahami dengan cepat setiap

materi yang akan diberikan. Namun dalam pembelajaran ini bila peserta didik tidak menguasai materi pokok yang akan dipelajari maka dimungkinkan peserta didik akan merasa tegang.

Kegiatan ini diharapkan dapat menarik minat siswa untuk belajar di kelas sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, dengan demikian dapat tercipta suatu pembelajaran aktif yaitu sebagai suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik dapat belajar secara aktif maka mereka yang mendominasi kelas sehingga pembelajaran terpusat pada siswa. Meskipun guru telah mencoba menerapkan metode pembelajaran yang menarik seperti model pembelajaran *Talking stick*, akan tetapi saat evaluasi nilai yang didapatkan peserta didik kurang memuaskan. Hal ini diduga mereka merasa sulit memahami isi materi yang ada karena mereka kurang menikmati kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Hasil pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa minat belajar siswa kelas XI SMAN 1 Sumberjaya saat mengikuti mata pelajaran Ekonomi termasuk rendah. Indikasi rendahnya minat tersebut dapat diketahui dari rendahnya hasil belajar ulangan harian semester ganjil sebagai berikut.

Tabel 1.2 Hasil Test Pra Penelitian di Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi materi pokok Ketenagakerjaan Kelas XI SMAN 1 Sumberjaya Lampung Barat TP. 2010-2011

Pembelajaran <i>Talking Stick</i> (TS)			
No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	47 – 54	2	5,88
2.	55 – 62	7	20,59
3.	63 – 70	18	52,94
4.	71 – 78	4	11,76
5.	79 – 86	3	8,82
	Jumlah	34	100
	Nilai Rata-rata	64,68	
	Nilai terendah	47	

Sumber : Data nilai ulangan harian guru mata pelajaran ekonomi.

Tabel 1.3 Hasil Test Pra Penelitian di Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi materi pokok Pembangunan Ekonomi Kelas XI SMAN 1 Sumberjaya Lampung Barat TP. 2010-2011

Pembelajaran <i>Talking Stick</i> (TS)			
No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	52 – 60	4	11,76
2.	61 – 69	12	35,29
3.	70 – 78	10	29,41
4.	79 – 87	6	17,65
5.	88 – 96	2	5,88
	Jumlah	34	100
	Nilai Rata-rata	67,50	
	Nilai terendah	52	

Sumber : Data nilai ulangan harian guru mata pelajaran ekonomi.

Tabel 1.4 Hasil Test Pra Penelitian di Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi materi pokok Pengangguran Kelas XI SMAN 1 Sumberjaya Lampung Barat TP. 2010-2011

Pembelajaran <i>Talking Stick</i> (TS)			
No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	48 – 58	7	20,59
2	59 – 69	16	47,06
3	70 – 80	7	20,59
4	81 – 91	3	8,82
5	92 – 100	1	2,94
	Jumlah	34	100
	Nilai Rata-rata	61,41	
	Nilai terendah	48	

Sumber : Data nilai ulangan harian guru mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan data pada Tabel 1.2, 1.3 dan 1.4 di atas, terlihat jelas bahwa hasil belajar siswa secara umum masih tergolong kurang atau belum memuaskan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dalam tabel rekapitulasi hasil test pra penelitian yang telah terlampir.

Tabel 1.5 Rekapitulasi Hasil Test Pra Penelitian

Tes	\bar{X}	KKM	Kondisi	Kesimpulan
1	64,68	70	$\bar{X} < \text{KKM}$	Belum optimal
2	67,50	70	$\bar{X} < \text{KKM}$	Belum optimal
3	61,41	70	$\bar{X} < \text{KKM}$	Belum optimal
$\sum \bar{X}$	64,53			

Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2006: 128) apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai siswa maka prestasi keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan tidaklah mudah, dalam proses belajar mengajar harus memperhatikan komponen belajar yang sangat penting yaitu

metode mengajar. Sardiman (2006: 97) menyatakan bahwa "Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar, tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pelajaran".

Untuk meningkatkan kemampuan siswa/hasil belajar ekonomi salah satu cara yang digunakan yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang dimungkinkan mampu mengantisipasi kelemahan model pembelajaran *Talking stick*, dan mampu menjadikan proses pembelajaran aktif dan menyenangkan yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi adalah melalui penggunaan model pembelajaran *Think Pair And Share*.

Pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain (Arends,. 2001: 324). Model *Think-Pair-Share* (TPS) dikembangkan untuk meningkatkan penguasaan isi akademis siswa terhadap materi yang diajarkan. Peningkatan penguasaan isi akademis siswa terhadap materi pelajaran dilalui dengan tiga proses tahapan yaitu melalui proses berpikir (*thinking*) siswa diajak untuk merespon, berpikir dan mencari jawaban atas pertanyaan guru, melalui proses berpasangan (*pairing*) siswa diajak untuk bekerjasama dan saling membantu dalam kelompok kecil untuk bersama-sama menemukan jawaban yang paling tepat atas pertanyaan guru. Terakhir melalui tahap berbagi (*sharing*) siswa diajak untuk mampu membagi hasil diskusi kepada teman dalam satu kelas.

Alasan lain dipilihnya model pembelajaran *Think-Pair-Share*, karena model ini memiliki banyak kelebihan di antaranya siswa dapat berinteraksi dalam memecahkan masalah untuk menemukan konsep-konsep yang dikembangkan dan juga dapat meningkatkan perolehan prestasi belajar siswa, meningkatkan keterampilan sosial siswa serta melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui diskusi kelompok dan presentasi. Dengan demikian melalui model pembelajaran *Think-Pair-Share*, siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think-Pair-Share* sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis berupaya menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share* (TPS) dalam pembelajaran ekonomi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi berikut ini.

1. Hasil belajar yang dicapai siswa pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah (belum optimum).
2. Sebagian besar guru masih menggunakan metode konvensional di dalam proses belajar mengajarnya.

3. Siswa kesulitan memahami isi materi ekonomi karena kurang menikmati kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
4. Sebagian besar siswa dalam mengikuti pelajaran ekonomi sering merasa bosan (jenuh) karena kurangnya tantangan yang diberikan oleh guru
5. Rendahnya minat belajar ekonomi siswa
6. Guru SMAN 1 Sumberjaya belum menerapkan pembelajaran yang mengaktifkan dan melibatkan siswa secara keseluruhan, sehingga siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar masih sedikit.
7. Kemampuan guru ekonomi dalam penggunaan metode dan strategi pembelajaran belum optimum.

1.3 Pembatasan Masalah

Seperti telah diuraikan pada bagian identifikasi masalah, bahwa terdapat banyak masalah yang dapat diteliti sehubungan dengan pembelajaran ekonomi. Masalah-masalah tersebut tidak bisa dicarikan pemecahannya sekaligus. Untuk lebih memfokuskan penelitian ini, perlu diberikan batasan permasalahan yang akan dikaji yaitu pada kajian perbandingan antara penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share* (TPS) dan *Talking Stick* (TS) pada mata pelajaran ekonomi dan mencari model pembelajaran mana yang lebih efektif untuk pembelajaran ekonomi. Dengan demikian jelas bahwa penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan pada penggunaan kooperatif tipe TPS dan TS dalam pembelajaran ekonomi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi siswa melalui model pembelajaran TPS dan TS?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah terhadap hasil belajar ekonomi siswa?
4. Apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi siswa antar model pembelajaran TPS dan TS dan antar tingkat kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah?
5. Apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang melalui model pembelajaran TPS dan TS pada tingkat kemampuan awal tinggi siswa?
6. Apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang melalui model pembelajaran TPS dan TS pada tingkat kemampuan awal sedang siswa?
7. Apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang melalui model pembelajaran TPS dan TS pada tingkat kemampuan awal rendah siswa?
8. Model pembelajaran manakah yang lebih efektif antara model pembelajaran TPS dan TS untuk pembelajaran ekonomi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah dan perumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa.
2. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi siswa melalui model pembelajaran TPS dan TS.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah terhadap hasil belajar ekonomi siswa.
4. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi siswa antar model pembelajaran TPS dan TS dan antar tingkat kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah.
5. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang melalui model pembelajaran TPS dan TS pada tingkat kemampuan awal tinggi siswa.
6. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang melalui model pembelajaran TPS dan TS pada tingkat kemampuan awal sedang siswa.
7. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang melalui model pembelajaran TPS dan TS pada tingkat kemampuan awal rendah siswa.
8. Untuk mengetahui model pembelajaran yang lebih efektif antara model pembelajaran TPS dan TS dalam pembelajaran ekonomi.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini secara umum adalah untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMAN 1 Sumberjaya Lampung Barat. Secara khusus dapat diuraikan manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut.

1.6.1 Kegunaan Teoritis

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh secara teoritis atas hasil penelitian ini dapat dikemukakan sbb.

- a. Menyajikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share* dalam pembelajaran ekonomi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Memberikan peluang bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal yang sama dengan menggunakan teori-teori lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.

1.6.2 Kegunaan Praktis

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh secara praktis atas hasil penelitian ini dapat dikemukakan sbb.

1. Bagi guru ekonomi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk
 - a. memberikan masukan bagi guru dalam mengaplikasikan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share* di kelas
 - b. mendorong kreativitas guru dalam mengajar, sehingga pembelajaran tidak monoton disajikan dengan cara konvensional
 - c. memberikan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru mata pelajaran lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai

- a. referensi bagi guru mata pelajaran lain dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share* di kelas
 - b. bahan pertimbangan dalam mengadakan penelitian tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share*.
3. Bagi siswa, sebagai tambahan wawasan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran yang melibatkan siswa secara lebih optimal.
 4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai
 - a. sumbangan penelitian dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan di sekolah
 - b. bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah untuk melakukan kajian bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

1.7 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian akan difokuskan pada ruang lingkup penelitian dan ruang lingkup ilmu. Untuk mengetahui kedudukan keilmuan dalam cakupan pendidikan IPS, rincian lengkapnya sebagai berikut.

1.7.1 Ruang Lingkup Penelitian

Fokus ruang lingkup penelitian yakni perbandingan hasil belajar siswa (Y) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share* (X1) dan *Talking Stick* (X2) pada pembelajaran ekonomi.

1.7.2 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu/kajian keilmuan yang berkaitan dengan penelitian dibidang ekonomi ini adalah Pendidikan IPS. Menurut Woolever dan Scott (1988: 10-13) dalam Pendidikan IPS, terdapat 5 tradisi atau 5 perspektif. Lima perspektif

tersebut, tidak saling menguntungkan secara eksklusif, melainkan saling melengkapi. Seorang pendidik mungkin mempertahankan satu, beberapa, atau semua pandangan ini. Mereka yang setuju dengan beberapa tujuan dapat memegang satu pandangan lebih kuat dari pandangan yang lainnya. Adapun lima perspektif kawasan IPS, menurut Pargito dalam bahan ajar Pendidikan IPS adalah sebagai berikut.

1. IPS sebagai transmisi kewarganegaraan (*social studies as citizenship transmission*)
 2. IPS sebagai pengembangan pribadi seseorang (*social studies as personal development of the individual*)
 3. IPS sebagai pendidikan reflektif (*social studies as reflektive inquiri*)
 4. IPS sebagai pendidikan ilmu-ilmu sosial (*social studies as social sciences*)
 5. IPS sebagai kritik kehidupan sosial (*social studies as social criticism*).
- Pargito, (2010: 1).

Dalam penelitian ini digunakan perspektif nomor empat yaitu IPS sebagai pendidikan ilmu-ilmu sosial. IPS pada hakekatnya merupakan sekumpulan ilmu-ilmu sosial yang terdiri dari sejarah, geografi, ilmu politik, ekonomi, sosiologi, antropologi, humanities, hukum dan nilai-nilai yang ada di masyarakat yang diorganisasikan secara ilmiah. Dengan adanya Pendidikan IPS diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman dan penghargaan dari cara bagaimana pengetahuan diperoleh melalui metodologi ilmiah, akan mengembangkan sikap ilmiah, dan akan memiliki sebuah struktur pengetahuan ilmiah mengenai sikap dan kebiasaan manusia. Pendidikan suatu ilmu pengetahuan bukanlah hanya bagaimana mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus mengajarkan tentang makna dan nilai-nilai atas ilmu pengetahuan itu untuk kepentingan kehidupan siswa kearah yang lebih baik.

Ada 10 konsep *social studies* dari NCSS dalam Pargito (2010: 35), yaitu (1) *culture*; (2) *time, continuity, and change*; (3) *people, places and environment*; (4) *individual, development and identity*; (5) *individual, groups, and institution*; (6) *power, outhority and governance*; (7) *production, distribution and consumption*; (8) *science, technology and society*; (9) *global connections*; (10) *civic ideals and practices*.

Ruang lingkup kajian ilmu dalam penelitian ini adalah ekonomi sebagai salah satu cabang dari Ilmu Pengetahuan Sosial yang membahas mengenai usaha-usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi demi kesejahteraan diri dan lingkungan sosialnya yang muncul karena konsep kelangkaan. Samuelson and Nordhaus (1990: 5) dalam Supardan (2009: 367) mengemukakan bahwa ilmu ekonomi merupakan studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki alternative penggunaan dalam rangka memproduksi berbagai komoditi, kemudian menyalurkannya baik dalam saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada di dalam masyarakat.

Untuk mencapai kemakmuran dapat dilakukan dengan suatu kegiatan, yaitu kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi tidak dapat dilakukan oleh orang per orang tanpa melibatkan orang lain. Apabila saling ketergantungan itu terjadi kesepakatan, barulah kegiatan ekonomi masyarakat dapat berjalan. Apabila salah satu kelompok pelaku ekonomi masyarakat tidak berfungsi baik, pasti terjadi ketimpangan dalam perekonomian. Ada pun penyebabnya yaitu salah satu pelaku

ekonomi tidak berfungsi dengan baik. Ekonomi termasuk dalam tema IPS yang ke 7, yaitu mengenai produksi, distribusi dan konsumsi yang merupakan bagian utama pada ekonomi, dan tema yang ke 5, yaitu individu, kelompok, dan lembaga.